

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu”

Adapun yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah hubungan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu ? dari masalah umum di atas kemudian dijabarkan lagi menjadi sub-sub masalah yaitu 1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu ?. 2) bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu ?. 3) apakah terdapat hubungan penggunaan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar pendidikan kwardanegaraan di kelas VIII SMP Negeri Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang : hubungan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putusibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu” manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terdapt hubungan antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau dan terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran PKn.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi adalah sampel. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, dan trknik komunikasi tidak langsung. Dngan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan sangat baik dengan persentase 87,57 %. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu dikategorikan tuntas dengan rata-rata 73,07 artinya siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang sangat baik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu terdapat hubungan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 6 Putussibau Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 0,800 dengan kategori “tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang akan diberikan adalah Guru PKn hendaknya lebih memperhatikan kecocokan antara model pembelajaran yang akan dipakai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai pun dapat terpenuhi dengan baik. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya benar-benar sesuai dengan tahapan-tahapannya dan tidak monoton, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Guru juga diharapkan memiliki keahlian yang cukup dalam mempresentasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

